

TINGKAT KEPATUHAN MENGGONSUMSI TABLET FE BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI PUSKESMAS SEDAYU I BANTUL

Wahyuningsih^{*)} &Veny Narullita
Universitas Alma Ata Yogyakarta

Abstrak

Penyebab kematian ibu pada saat persalinan salah satunya karena perdarahan. Perdarahan terjadi karena kadar hemoglobin yang rendah atau anemia. Ada banyak faktor penyebab anemia pada ibu hamil salah satunya adalah ketidakpatuhan ibu untuk mengkonsumsi tablet Fe. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di Puskesmas Sedayu I Bantul. Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan pendekatan retrospektif. Populasi penelitian seluruh ibu hamil trimester III yang melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Sedayu I yaitu sebanyak 40 responden. Pengambilan sampel dengan teknik total sampling. Instrumen untuk menilai tingkat kepatuhan menggunakan kuisioner dan instrumen untuk kejadian anemia menggunakan cek Hb. Analisis data menggunakan uji Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan dari 40 responden, yang tidak patuh mengalami anemia sebanyak 12 responden (75%) dan yang tidak anemia sebanyak 4 responden (25%). Sedangkan yang patuh mengalami anemia sebanyak 10 responden (41,7) dan yang tidak anemia sebanyak 14 responden (58,3%). Hasil perhitungan uji Chi Square didapatkan nilai P-value sebesar 0,038 ($P < 0,05$). Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III.

Kata Kunci : *Konsumsi Tablet Fe, Anemia, Ibu hamil*

Abstract

[The Compliance Level of Consuming Fe Tablet Associated with Anemia in Pregnant Mothers in the 3rd Trimester at Sedayu I Public Health Center, Bantul] The cause of maternal mortality during childbirth is bleeding. Bleeding occurs because of low hemoglobin level or anemia. There are many factors causing anemia in pregnant mother, one of which is mother's disobedience to consume Fe tablet. This research aimed to determine the relationship between the compliance level of consuming Fe tablet and anemia in Sedayu I Public Health Center, Bantul. Type of this research is descriptive quantitative with retrospective approach. The population of this research was all the third trimester pregnant mothers who made ANC visit at Sedayu I Public Health Center as many as 40 of the respondents. The sampling was using total sampling technique, i.e., the number of samples was equal to the number of population. The instrument used to assess the compliance level was questionnaire and the instrument used to know the occurrence of anemia was Hb check. The data analysis was using Chi Square test. The results of this research showed that of the 40 respondents, those who did not comply to consume Fe tablet had anemia by 12 respondents (75%) and had not suffering anemia by 4 respondents (25%), while those who comply to consume Fe tablet had anemia by 10 respondents (41.7%) and had not suffering anemia by 14 respondents (58.3%). The calculation result of Chi Square test showed p-value of 0.038 ($P < 0.05$), hence, H_0 hypothesis was accepted. It means that there was a relationship between the compliance level of consuming Fe tablet and anemia. Conclusion this research was there was a significant relationship between the compliance level of consuming Fe tablet and anemia in the third trimester pregnant mothers.

Keywords: *Fe Tablet Consumption, Anemia, Pregnancy*

**) Corresponding author*
E-mail: wahyuningsih.psik.aa@gmail.com

1. Pendahuluan

Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia sebesar 210 per 100.000 kelahiran hidup, AKI di negara berkembang sebesar 230 per 100.000 kelahiran hidup dan AKI di negara maju sebesar 16 per 100.000 kelahiran hidup, untuk AKI khususnya di Asia Tenggara sebesar 140 per 100.000 kelahiran hidup. Badan kesehatan dunia (*WHO*) pada tahun 2014 melaporkan bahwa prevalensi ibu hamil yang mengalami defisiensi besi sekitar 35% - 37% serta semakin meningkat seiring dengan pertambahan usia kehamilan (Ariyani, 2016). Prevalensi anemia di Asia masih cukup tinggi dan puncaknya berasal dari india dimana sekitar 80% ibu hamil meninggal akibat komplikasi dari anemia defisiensi besi dan untuk Indoensia itu sendiri prevalensi anemia defisiensi besi menurut Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2013 sebesar 31,7% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI, 2013).

Anemia dalam kehamilan menurut *WHO* didefinisikan sebagai kadar hemoglobin yang kurang dari 11 gr/dl. Anemia menjadi masalah kesehatan utama pada negara berkembang dan berhubungan dengan meningkatnya angka kematian ibu dan bayi, persalinan prematur, bayi dengan berat badan lahir rendah dan efek merugikan lainnya, meskipun hanya 15% dari ibu hamil di negara maju yang mengalami anemia, namun prevalensi anemia di negara berkembang relatif tinggi yaitu 33% sampai 75% (Fatimah, 2015).

Penanganan anemia dalam pemberian suplemen zat besi adalah suatu cara yang efektif untuk meningkatkan kadar zat besi dalam jangka waktu yang pendek untuk ibu hamil. Pelayanan kesehatan untuk mencegah terjadinya anemia dengan memberikan suplemen zat besi dengan melalui pemeriksaan *Antenatal Care (ANC)*. Peran tenaga kesehatan mendukung peningkatan konsumsi tablet Fe, tapi kenyataannya pemberian tablet anemia belum efektif untuk menurunkan kejadian anemia karena rendahnya kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe (Fatimatasari, 2013).

Kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet besi adalah ketaatan ibu hamilmelaksanakan anjuran petugas kesehatan untuk mengkonsumsi tablet Fe. Kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe di ukur dari ketepatan jumlah tablet yangdikonsumsi, ketepatan cara mengkonsumsi tablet Fe, frekuensi konsumsiperhari. Suplementasi zat besi atau pemberian tablet Fe merupakan salah satu cara yang sangat penting dalam mencegah dan menangani anemia, khususnya anemia kekurangan zat besi. Suplementasi besi merupakan cara efektif karena kandungan zat besinya yangdilengkapi asam folat yang dapat mencegah anemia karena kekurangan asam folat.Ketidakpatuhan ibu hamil meminum tablet zat besi dapat memiliki peluang yanglebih besar untuk terkena anemia (Husin, 2013).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mandariska (2014) di Puskesmas Kalikajar I

Wonosobo. Peneliti melakukan pengambilan data dengan kuisisioner kepada 32 responden dan ditemukan hasil bahwa responden tidak anemia sebanyak 14 responden (43,8%), anemia ringan 16 responden (50%), anemia sedang 2 responden (6,3%) dan tidak ada responden (0%) yang mengalami anemia berat. Kejadian anemia pada ibu hamil khususnya trimester III dapat dihindari dengan patuh mengkonsumsi tablet Fe sesuai dengan anjuran dari petugas kesehatan, selain itu untuk memenuhi kebutuhan zat besi bisa didukung dengan pemenuhan nutrisi yang berasal dari makanan yang dikonsumsi dan juga menghindari faktor faktor yang dapat menjadikan resiko ibu hamil untuk terkena anemia.

2. Bahan Dan Metode

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis Penelitian Deskriptif Kuantitatif dengan pendekatan retrospektif. Populasi pada penelitian ini adalah Ibu hamil Trimester III yang berkunjung untuk memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Sedayu I Bantul yaitu sebanyak 40 ibu hamil yang sebelumnya ada 50 responden karena ada 10 ibu hamil yang sudah melahirkan jadi sudah tidak dianggap sebagai populasi. Tekhnik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Dengan demikian jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian adalah minimal sejumlah 40 ibu hamil trimester III. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner dan alat cek Hb. Tingkat kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe diukur dengan menggunakan kuisisioner dengan dua pertanyaan yang sudah di uji CVI sedangkan untuk melihat kejadian anemia menggunakan alat cek Hb yang sudah di uji kalibrasi.

3. Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 40 responden ibu hamil trimester III yang memenuhi kriteria inklusi. Peneliti membagikan kuisisioner kepada responden yang berisi tentang tingkat kepatuhan dan karateritik responden pada saat penelitian berlangsung di Puskesmas Sedayu I Bantul maupun yang door to door.

Responden peneliti merupakan ibu hamil trimester III di Puskesmas Sedayu I Bantul yang dilihat dari beberapa karakteristik anatara lain: umur, jarak kehamilan dan pendapatan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu Hamil Trimester III

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
<20th	1	2,5
20-35 th	34	85
>35th	5	12,5
Total	40	100,0

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur bahwa ibu hamil

trimester III yang berkunjung di Puskesmas Sedayu I Bantul Yogyakarta sebagian besar berumur 20-35 yaitu sebanyak 34 responden (85%).

Semakin muda dan semakin tua umur seorang ibu yang sedang hamil, akan berpengaruh terhadap kebutuhan gizi yang diperlukan. Seseorang dengan umur muda yaitu umur <20 tahun perlu tambahan gizi yang cukup banyak karena selain digunakan untuk pertumbuhan dan perkembangan dirinya sendiri juga harus berbagi dengan janin yang sedang dikandung. Sedangkan untuk umur yang lebih dari 30 tahun perlu energi yang besar juga karena fungsi organ yang semakin melemah dan diharuskan untuk bekerja maksimal maka memerlukan tambahan energi yang cukup untuk mendukung kehamilan yang sedang berlangsung (Manuaba, 2010). Masa reproduksi sehat, kurang resiko dengan komplikasi kehamilan adalah umur 20-35 tahun, sedangkan kehamilan berisiko umur <20 dan >35 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Paritas Responden

Status Paritas	Frekuensi	Presentase (%)
Primigravida	13	32,5
Multigravida	27	67,5
Total	40	100,0

Berdasarkan tabel 2 dijelaskan bahwa ibu hamil trimester III sebagian besar dengan status multigravida (Ibu yang mempunyai anak lebih dari satu) yaitu sebanyak 27 responden (67,5%). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadani Merydi Puskesmas Seberang Padang Kota Padang bahwa ada hubungan paritas dengan kejadian anemia. Paritas merupakan salah satu penyebab tidak langsung yang mempengaruhi kejadian anemia. Seorang ibu yang sering melahirkan mempunyai resiko mengalami anemia pada kehamilan berikutnya (Ramadani, 2012). Makin dekat jarak kehamilan makin besar kematian maternal bagi ibu dan anak, terutama jika jarak <2 tahun dapat terjadi komplikasi kehamilan dan persalinan seperti anemia berat, partus lama dan perdarahan. Oleh karena itu seorang wanita memerlukan waktu 2-3 tahun jarak kehamilannya agar pulih secara fisiologis akibat hamil atau persalinan sehingga dapat mempersiapkan diri untuk kehamilan dan persalinan berikutnya.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Pendapatan Responden

Pendapatan	Frekuensi	Presentase (%)
≤UMR	11	27,5
≥UMR	29	72,5
Total	40	100,0

Berdasarkan tabel 3 dijelaskan bahwa pendapatan sosial dari keluarga ibu hamil trimester III mayoritas diatas rata-rata UMR kabupaten Bantul

yaitu 29 responden (72,5%) dimana UMR Bantul adalah sebesar Rp. 1.404.305.

Pada ibu hamil dengan pendapatan atau status ekonomi yang baik, otomatis akan mendapatkan pelayanan kesehatan yang maksimal. Status gizipun akan meningkat karena nutrisi yang didapatkan berkualitas. Sebaliknya dengan pendapatan yang cukup atau status ekonomi yang rendah itu akan berpengaruh dalam pelayanan, pemeriksaan, perawatan, kesehatan maupun persalinan (Niven, 2012).

Ibu yang tidak bekerja biasanya pendapatannya lebih rendah dibandingkan dengan ibu yang bekerja sehingga mereka kurang mempunyai akses untuk membeli makanan yang cukup mengandung zat besi.

Hubungan tingkat kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Sedayu I Bantul

Tabel 4. Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia

Tingkat Kepatuhan	Kejadian Anemia				Total	PValue
	Anemia		Tidak Anemia			
	n	%	n	%		
Tidak patuh	1	75,	4	25,	1	100,
Patuh	2	0	0	0	6	0
	1	41,	1	58,	2	100,
	0	7	4	3	4	0
Total	2	55,	1	45,	4	100,
	2	0	8	0	0	0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa ibu hamil trimester III pada kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe yang tidak patuh dan mengalami anemia adalah sebanyak 12 responden (75%) sedangkan responden yang patuh mengkonsumsi tablet dan mengalami anemia adalah sebanyak 10 responden (41,7%). Berdasarkan hasil uji *Chi Square* diketahui bahwa nilai P.value sebesar 0,038 ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan antara kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Sedayu I Bantul.

Hasil hubungan antara kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III diperoleh hasil ($p = 0,038$) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe selama hamil dengan kejadian anemia. Resiko ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe (konsumsi kurang dari 90 tablet) berisiko akan mengalami anemia. Penelitian di Puskesmas Sedayu I untuk pembagian tablet Fe itu sendiri dibagikan atau diberikan oleh petugas kesehatan pada umur kehamilan 5 bulan atau pada kehamilan trimester III sedangkan pada awal

kehamilan trimester I ibu hamil hanya di berikan asam folat saja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mandariska yang menyatakan bahwa ada hubungan antara ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 32 responden yang patuh dan tidak patuh sebanyak 13 responden, anemia ringan sebanyak 8 responden, anemia sedang 1 responden dan tidak ada responden yang mengalami anemia berat (Mandariska, 2014).

Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil, apabila jika ibu hamil tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe, namun memiliki status gizi yang cukup baik, selalu mengkonsumsi makanan yang mengandung sumber zat besi, tidak memiliki riwayat penyakit kronik, masih dalam usia reproduksi sehat itu umur 20-35 tahun. Maka ibu dapat menjalani kehamilan yang sehat tanpa mengkonsumsi tablet Fe tetapi dengan makan makanan yang dapat membentuk sel sel darah merah seperti hati ikan teri, daging merah, kacang-kacangan, sayuran berwarna hijau, kuning telur, buah-buahan. Selain itu, ibu hamil juga sebaiknya mengkonsumsi vitamin C, daging ayam, dan ikan untuk memudahkan penyerapan zat besi (Puwanti et al, 2012).

Anemia dalam kehamilan berpengaruh buruk terhadap janin. Walaupun janin mampu menyerap berbagai kebutuhan dari ibunya, tetapi dengan kondisi yang anemia akan mengurangi kemampuan metabolisme tubuh sehingga dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan janin di dalam rahim ibu. Akibat gangguan tersebut dapat mengakibatkan persalinan prematur, bayi berat lahir rendah dan kelahiran dengan anemia (Soebroto, 2010).

Penanganan anemia dengan pemberian suplemen tablet Fe yang merupakan suatu cara yang paling efektif untuk meningkatkan kadar zat besi dalam jangka waktu yang pendek pada ibu hamil. Pelayanan ANC di puskesmas dapat mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil, peran tenaga kesehatan juga sangat besar untuk mendukung peningkatan konsumsi tablet Fe, tetapi pemberian tablet Fe belum efektif untuk menurunkan prevalensi anemia.

Faktor yang mempengaruhi ibu hamil tidak mematuhi konsumsi tablet Fe ada beberapa faktor diantaranya adalah pemahaman tentang instruksi, kualitas interaksi, isolasi sosial, keluarga, kepribadian dan rendahnya motivasi ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe (Sulistiyawati, 2009).

Ada beberapa faktor yang dilakukan ibu hamil untuk memenuhi nutrisi dan pentingnya mengkonsumsi tablet Fe yang menjadi penentu kadar Hb. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang zat besi yang tinggi dapat membentuk sikap positif terhadap kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe. Tanpa adanya pengetahuan tentang zat besi, maka ibu sulit

menanamkan kebiasaan dalam menggunakan bahan makanan sumber zat besi yang penting bagi kesehatan ibu hamil. Pengetahuan yang kurang sering dijumpai sebagai salah satu faktor yang penting dalam masalah defisiensi zat besi. Semakin tinggi pengetahuan ibu hamil tentang zat besi, maka akan semakin patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe. Ibu hamil yang berpengetahuan rendah tentang zat besi akan berperilaku kurang patuh terhadap konsumsi tablet Fe serta dalam pemilihan makanan. Hal tersebut akan menyebabkan terjadinya kejadian anemia, dikuatkan dengan hasil penelitian Purwanti tahun 2012 (WHO, 2014).

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang disusun dalam penelitian ini yaitu ada hubungan antara tingkat kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III. Kejadian anemia pada ibu hamil trimester III dapat dihindari dengan patuh mengkonsumsi tablet Fe sesuai dengan aturan, selain itu juga bisa didukung dengan pemenuhan nutrisi yang berasal dari makanan yang dikonsumsi dan juga menghindari faktor-faktor yang dapat menjadikan resiko ibu hamil untuk terkena anemia.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil penelitian yang telah dianalisis dan dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar responden patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe, sebagian besar responden mengalami anemia dan ada hubungan antara tingkat kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Sedayu I Bantul.

5. Referensi

- Ariyani dkk. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Sukoharjo.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Riset Kesehatan Dasar tahun 2013*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Fatimah, Susi. (2015). *Pelaksanaan Antenatal Care Berhubungan dengan Anemia pada Kehamilan Trimester III di Puskesmas Sedayu I Yogyakarta pada tahun 2015*. Yogyakarta: Universitas Alma Ata Yogyakarta
- Fatimatasari dkk (2013). *Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe selama Hamil Berhubungan dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: Universitas Alma Ata Yogyakarta
- Husin F. (2013). *Asuhan Kehamilan Berbasis Bukti: Paradigma Baru dalam Asuhan Kebidanan*. Jakarta : Sagung Seto.
- Mandariska Paksi C. (2014). Naskah Publikasi : *Hubungan Tingkat Kepatuhan Meminum*

- Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Kalikajar I Wonosobo.* Universitas Aisiyah Yogyakarta
- Manuaba. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB.* Jakarta : EGC.
- Mery Ramadani. (2012). *Penyebab kejadian anemia Ibu Hamil Di Puskesmas Seberang Padang Kota Padang.* Padang: UNAND
- Niven. (2012). *Psikologi Kesehatan: Pengantar Untuk Perawat dan Tenaga Kesehatan Profesional Lain, Edisi Kedua.* Jakarta : EGC.
- Purwanti, I, Machfoed, I, Wahyuningsih. (2014). *Pengetahuan tentang Nutrisi berhubungan dengan status anemia pada ibu hamil di puskesmas Sewon II Bantul Yogyakarta Tahun 2012.* Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia (JGDI) Vol 02, Nomor 02 Mei 2014:62-67
- Soebroto. (2010). *Cara mengatasi Problem Anemia.* Yogyakarta : Bangkit.
- Sulistyawati, Ari. (2009). *Asuhan Kebidanan pada Masa kehamilan.* Salemba Medika.Jakarta
- World Health Organization (WHO). (2014). *Maternal mortality.* Jenewa : WHO.